



## **PRAKTIK FILANTROPI ISLAM MEMPERERAT KEPEDULIAN MASYARAKAT DALAM ORGANISASI PELITA INTAN MUDA YOGYAKARTA**

**M. Zuhurul Anam**

Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Email: zuhrukhan@gmail.com

**Ni'mah Fathika Ningrum**

Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Email: ftka.03@gmail.com

**Hisyam Mashadi**

Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Email: mashadihisyam@gmail.com

### ***Abstract***

*"This journal explores the practice of Islamic philanthropy and its impact on society through the activities of the Pelita Intan Muda Yogyakarta organization. Islamic philanthropy, which encompasses Zakat, Infaq, Sadaqah, and Wakaf (ZISWAF), plays a significant role in assisting the underprivileged and strengthening social solidarity. The Pelita Intan Muda organization implements this concept through various programs such as Smiling Ramadan, Friday Full Stomach, Quranic endowment, and reading gardens. These programs not only provide direct assistance to those in need but also foster values of care and compassion within the community. However, this organization is still operating on a small scale, and there are not many people who are interested in becoming donors, even though the impact of these activities is significant, including improving welfare, increasing community participation, and empowering the community. The Islamic philanthropy implemented by this organization demonstrates that generosity is not merely about giving, but also about building capacity and creating sustainable change.*

**Keywords:** *Islamic philanthropy, Pelita Intan Muda Yogyakarta, ZISWAF, Social impact, Community empowerment."*

### **Abstrak**

Jurnal ini mengeksplorasi praktik filantropi Islam dan dampaknya terhadap masyarakat melalui kegiatan organisasi Pelita Intan Muda Yogyakarta. Filantropi Islam yang mencakup Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) yang berperan penting dalam membantu masyarakat kurang mampu serta memperkuat solidaritas sosial. Organisasi Pelita Intan Muda menerapkan konsep ini melalui berbagai program, seperti Ramadhan Tersenyum, Jumat Kenyang, wakaf Al-Quran, dan taman baca. Program-program ini tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada yang membutuhkan tetapi juga memupuk nilai-nilai kepedulian dan kebajikan dalam komunitas. Namun dari organisasi ini masih benjolan seadanya belum banyak yang melirik untuk menjadi donatur, padahal dampak dari kegiatan

tersebut banyak meliputi peningkatan kesejahteraan, partisipasi aktif komunitas, serta pemberdayaan masyarakat. Filantropi Islam yang diterapkan oleh organisasi ini menunjukkan bahwa kedermawanan tidak hanya berarti memberi, tetapi juga membangun kapasitas dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Filantropi Islam, Pelita Intan Muda Yogyakarta, ZISWAF, Dampak Sosial, Pemberdayaan Masyarakat

## A. Pendahuluan

Solidaritas sering kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak memunculkan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan solidaritas. Spirit yang dimunculkan solidaritas juga memunculkan hal positif yang sangat berarti. Dalam agama Islam, solidaritas memiliki praktiknya sendiri yang kita kenal dengan istilah Filantropi. Konsep ini didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kepedulian, dan saling membantu dalam komunitas muslim yang menghubungkan antara satu dengan lainnya yang dan dikemas menjadi satu pembahasan<sup>1</sup>.

Filantropi Islam merupakan praktik kedermawanan yang mencakup Zakat, Infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Dalam hal itu, perlu kita ketahui bagaimana ZISWAF bergerak dan berdampak pada kemanfaatan yang signifikan dan mengembangkan rasa empati yang lebih kuat serta dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial serta mempromosikan keadilan sosial dan kesejahteraan umat<sup>2</sup>. Namun, ditengah berkembangnya gerakan filantropi, terdapat kesenjangan antara potensi filantropi islam dan penerapannya di lapangan. Banyak program filantropi islam yang berjalan, tetapi dampaknya terhadap masyarakat masih kurang optimal dan mencapai skala yang lebih luas, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Temuan masalah utama adalah bahwa banyak Lembaga filantropi yang berfokus pada bantuan langsung dalam jangka pendek, tetapi belum banyak yang memaksimalkan potensi ZISWAF sebagai instrument pemberdayaan yang berkelanjutan. Fakta social menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan atau pedesaan masih tinggi. Meskipun Indonesia

---

<sup>1</sup> Nur Kholis et al., "Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *La\_Riba* 7, no. 1 (2013): 61–84, <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>.

<sup>2</sup> Abdiansyah Linge, "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 2 (2017): 154–71, <https://doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551>.

merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim, pemanfaatan ZISWAF secara maksimal belum terlihat. Di sisi lain, kesadaran masyarakat tentang pentingnya filantropi islam dalam membangun kesejahteraan social perlu ditingkatkan.

Pada pembahasan kali ini penulis menjelaskan dan meneliti praktik filantropi yang dilakukan oleh salah satu organisasi pemuda di Yogyakarta yaitu Pelita Intan Muda. Organisasi ini memiliki program-program kerja menarik yang berasaskan Filantropi Islam, sehingga menarik minat anak muda Islam untuk berdedikasi dalam solidaritas dan memberi kemanfaatan yang sangat berguna. Dalam ranah filantropi Islam, terbukti adanya beragam dampak positif yang menjulang di tengah-tengah masyarakat. Seiring dengan itu, hadirnya organisasi ini membawa misi yang sama, yaitu untuk mengilhami perubahan, terutama di kalangan masyarakat. Dengan semangat yang dipenuhi oleh jargon "Muda mengabdikan, muda menginspirasi", organisasi ini berupaya keras dalam menjalankan perannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan praktik-praktik konkrit yang dilakukan organisasi dan menjelaskan bagaimana peran Lembaga dalam aksi social pada masyarakat, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda lainnya. Selain itu, akan dianalisis pula dampak-dampak yang dihasilkan oleh upaya mereka terhadap kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Langkah-langkah penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka dan wawancara untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan. Dengan menggabungkan kedua metode tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan dapat dipercaya, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang studi yang bersangkutan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Filantropi Islam**

Dalam Islam, filantropi dikenal sejak abad ke-15 atau sejak zaman Nabi Muhammad saw. Istilah filantropi terkadang disamakan dengan kata "al-ata al-ijtima" yang artinya pemberian sosial, al-takaful al-insani yang artinya soidaritas kemanusiaan, 'ata' khayri yang artinya pemberian untuk kebaikan,

atau sadaqah yang artinya sedekah<sup>3</sup>. Secara definisi, istilah filantropi (philanthropy) berasal dari Bahasa Yunani, terdiri dari dua kata yaitu Philos (cinta) dan Anthropos (manusia). Jika diterjemahkan secara harfiah, filantropi adalah konseptualisasi dari praktek memberi, pelayanan, dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta<sup>4</sup>.

Nabi Muhammad saw menekankan pentingnya amal dan kedermawanan dalam banyak hadis. Contoh nyata dari praktik ini adalah pengumpulan zakat untuk didistribusikan kepada fakir miskin. Rasulullah saw sendiri merupakan contoh teladan dalam hal kedermawanan, sering memberikan harta benda dan bantuannya kepada mereka yang membutuhkan. Khalifah pertama, Abu Bakar Ash-Shiddiq, menegakkan perintah zakat dan memastikan bahwa dana zakat dikelola dengan baik. Khalifah kedua, Umar bin Khattab, memperkenalkan berbagai reformasi sosial, termasuk pembentukan Baitul Mal (lembaga keuangan negara) yang mengelola zakat dan sumber daya lainnya untuk kesejahteraan umum. Khalifah ketiga, Utsman bin Affan, dikenal karena kedermawanannya yang luar biasa, seperti saat ia menyumbangkan sumur Raumah untuk kepentingan umum<sup>5</sup>.

Pada masa Khalifah Utsman bin Affan, sumur Rauma (atau sumur Ruma) memiliki sejarah yang penting dalam perkembangan Islam. Sumur ini terletak di Madinah dan pada awalnya dimiliki oleh seorang Yahudi yang menjual air dengan harga tinggi. Utsman bin Affan, yang merupakan salah satu sahabat Nabi Muhammad saw, membeli sumur ini dengan harga yang mahal. Setelah membelinya, Utsman mewakafkan sumur tersebut untuk kepentingan umum, sehingga airnya bisa digunakan secara gratis oleh semua penduduk Madinah. Tindakan ini sangat membantu masyarakat dan

---

<sup>3</sup> Udin Saripudin, "Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi," *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 1, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>.

<sup>4</sup> Faozan Amar, "IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM DI INDONESIA," *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (2017): 1–14, <https://doi.org/10.22236/alurban>.

<sup>5</sup> Ahmad Syakir, "WAKAF PRODUKTIF," July 13, 2016.

meningkatkan kesejahteraan mereka pada masa itu<sup>6</sup>. Khalifah keempat, Ali bin Abi Thalib, juga menekankan pentingnya zakat dan sadaqah dalam menciptakan keadilan sosial.

Di bawah Pemerintahan dinasti-dinasti, konsep wakaf mulai berkembang pesat. Dengan perkembangan di negara-negara Muslim modern, konsep filantropi Islam terus berkembang. Banyak organisasi non-pemerintah (NGO) dan yayasan yang berbasis Islam didirikan untuk menangani berbagai isu sosial dan kemanusiaan. Negara Malaysia, Indonesia, dan negara di Timur Tengah lainnya mengembangkan regulasi dan institusi untuk mengelola zakat dan wakaf secara lebih efektif dan transparan. Menurut James O. Midgley, professor dari Departemen Kesejahteraan Sosial University of California, Berkeley, filantropi merupakan satu dari tiga pendekatan untuk menggaungkan kesejahteraan termasuk di dalamnya upaya pengentasan kemiskinan, yaitu pendekatan social service, sosial work dan philanthropy. Filantropi dianggap sebagai modal sosial yang telah menyatu didalam kultur komunal (tradisi) dan telah ada sejak lama khususnya di masyarakat pedesaan<sup>7</sup>. Praktik filantropi dikaitkan dengan tradisi Islam melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf<sup>8</sup>.

Filantropi Islam secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, memperkuat solidaritas antarwarga, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbagi dan kepedulian. Pelita Intan Muda lahir sebagai respons atas kebutuhan mendesak untuk mengkoordinasikan dan memperluas upaya filantropi Islam, dengan fokus utama pada pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

---

<sup>6</sup> Sujanu Harto Mulyono, "PERAN WAKAF SEBAGAI INSTRUMEN KEUANGAN PUBLIK DALAM PEREKONOMIAN," *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 2 (December 31, 2020): 122–37, <https://doi.org/10.32832/kasaba.v13i2.3665>.

<sup>7</sup> Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng, "Sejarah Filantropi Di Indonesia," *Kajian Islam*, 2022, <https://lspt.or.id/kajian/sejarah-filantropi-di-indonesia/>.

<sup>8</sup> Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak)," *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 227, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>.

Organisasi ini berdiri sejak 2020, yang awalnya hanya beranggotakan 28 orang dan sekarang sudah mencapai ribuan relawan. Rata-rata anggota Pelita Intan Muda adalah seorang mahasiswa dan sekarang sudah berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Lembaga tersebut mempunyai program yang berhubungan dengan filantropi Islam yaitu program Ramadhan tersenyum, Jumat kenyang, Gerakan Tebar Al-Quran, santunan, bincang Pendidikan, dan taman baca. Harapan dengan adanya program-program tersebut dapat menanamkan jiwa sosial dan membantu dalam meningkatkan literasi Masyarakat.

Islam sangat menekankan prinsip keadilan sosial.<sup>9</sup> Zakat dan bentuk filantropi lainnya dirancang untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan membantu mereka yang kurang beruntung, memastikan bahwa kekayaan tidak hanya berputar di kalangan orang-orang kaya saja.<sup>10</sup> Pada masa awal penyebaran Islam di Mekah dan Madinah, terdapat kesenjangan sosial yang signifikan. Banyak orang miskin dan terlantar yang membutuhkan bantuan. Rasulullah saw dan para sahabatnya memberikan contoh nyata dalam membantu mereka yang membutuhkan melalui berbagai bentuk filantropi.

Tujuan utama dari Komunitas Muslim awal salah satunya adalah menciptakan ikatan persaudaraan dan solidaritas yang kuat di antara umat Islam. Ini diwujudkan melalui tindakan filantropi yang membantu memperkuat ikatan sosial dan membangun komunitas yang lebih harmonis. Para ulama dan ahli fikih mengembangkan aturan dan pedoman terkait zakat, sadaqah, infak, dan wakaf. Hukum Islam memberikan kerangka kerja yang jelas tentang bagaimana dan kepada siapa filantropi harus diberikan, serta bagaimana mengelola dan mendistribusikannya secara adil dan efisien.

Dalam Islam, filantropi tidak hanya dilihat sebagai bantuan material, tetapi juga sebagai cara untuk membersihkan harta dan jiwa dari sifat-sifat

---

<sup>9</sup>Kamiruddin Otong Karyono, "Strategy For Building Sharia-Conscious Competitiveness In Small And Medium Enterprises Based On Local Wisdom," 2024.

<sup>10</sup>Ulfa Lisa Anggryani, Hukmiah Husain, "Konsep Pemikiran Ekonomi Al Ghazali: Relevansinya Dengan Perekonomian Di Era Modernisasi," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5 (2024): 5–24.

negatif seperti keserakahan dan kekikiran. Dengan beramal, seorang Muslim mendekati diri kepada Allah dan memperoleh keberkahan dalam hidupnya. Dengan latar belakang yang kuat ini, filantropi dalam Islam bukan hanya menjadi kewajiban religius tetapi juga bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya umat Islam, yang terus berkembang hingga hari ini.

## **2. Bentuk- Bentuk Praktik Filantropi Islam di Indonesia**

Menurut tafsir klasik dalam ajaran memberi atau bersedekah, tradisi filantropi Islam sangat dipengaruhi oleh motif dan tujuan keagamaan yang dipahami dalam kerangka ketaatan terhadap doktrin keagamaan. Dengan kata lain bersedekah adalah ibadah dan cara mendekati diri kepada Tuhan melalui aktivitas-aktivitas bantuan kepada fakir miskin. Meskipun konsep keadilan sosial berdasarkan persamaan hak dipandang positif, namun paradigma keadilan sosial ini secara umum tidak dimasukkan ke dalam konsep atau praktik filantropi Islam di tanah air.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, maka perlu pengamatan keadaan dalam sebuah organisasi yang terdapat nilai filantropi Islam, lalu di kaji strategi yang digunakan dalam pengumpulan, pengorganisasian, dan pengalokasian keuangan atau sumber daya masyarakat. Hal ini terkait dengan kerangka hukum yang dipilih untuk memberikan kepastian hukum serta sistem pengawasan yang diterapkan untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi publik. Berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, filantropi dalam Islam dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk filantropi, yaitu:

### **a. Zakat**

Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh umat muslim atau badan milik umat muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan agama. Zakat memiliki potensi yang besar dalam perspektif ekonomi Islam, maka perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena urgensi zakat dalam kesejahteraan masyarakat. Zakat memiliki tujuan tersendiri, yaitu untuk mensucikan harta, membersihkan hati, mengangkat derajat orang-orang fakir miskin,

menghilangkan sifat kikir, untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT, dan juga dapat mengembangkan kekayaan batin<sup>11</sup>.

b. Infak

Infak berbeda dengan zakat, karena tidak ada batasan nisab atau jumlah harta yang ditetapkan secara hukum, tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, tetapi kepada orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan, dan dapat diberikan kepada siapapun. Infak yaitu pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, sesuai kehendak pribadi, Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta dan jumlah yang sebaiknya diserahkan.

c. Sedekah

Sedekah mempunyai arti yang sangat luas, Sedekah adalah segala bentuk nilai keutamaan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu serta tidak terbatas pada benda materi tetapi juga dapat dalam bentuk non materi<sup>12</sup>. Selain itu praktik filantropi Islam yang ada di Indonesia ini terdapat di Lembaga- Lembaga Seperti lembaga keuangan mikro syariah yang juga bergerak dalam filantropi Islam, BMT sangat berperan strategis dalam pengembangan keagamaan bagi para nasabah dan penerima ZISWAF<sup>13</sup>.

Tuntutan pembangunan ekonomi dan kesulitan sosial saat ini menjadikan kehadiran ZISWAF menjadi semakin penting. Zakat, infak, sedekah, dan wakaf bukan hanya sekedar aspek spiritual dalam ajaran Islam, namun juga menekankan pentingnya aspek sosial dan ekonomi dalam

---

<sup>11</sup> Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020): 136-47, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

<sup>12</sup> Nufi Mu'tamar Almahmudi, "Implikasi Instrumen Non-Zakat (Infaq, Sedekah, Dan Wakaf) Terhadap Perekonomian Dalam Perkembangan Hukum Ekonomi Syariah," *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law* 2, no. 1 (June 24, 2020): 30-47, <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v2i1.3002>.

<sup>13</sup> Muslikhah, Khusnul, and Naufal Kurniawan, "Implementasi Konsep Dan Praktiknya Filantropi Islam Di Indonesia," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 2, no 1(2023): 47-58.

kesejahteraan<sup>14</sup>. Selama beberapa dekade, ZISWAF telah menjadi landasan dalam perkembangan dan kemunculan organisasi sosial keagamaan dalam komunitas Muslim. Hal ini dilakukan dengan memberikan dana dan sumber daya pendukung untuk upacara keagamaan, pendidikan, dan kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Pemerintah dapat melakukan tugas-tugas lain, seperti menyediakan fasilitas umum dan memberdayakan masyarakat secara ekonomi, jika dikelola secara efektif. Lembaga yang mengelola ZISWAF juga mempunyai peran dan fungsi yang signifikan sebagai instrumen pengembangan ekonomi. Secara lebih luas, kehadiran mereka juga dapat dirasakan manfaatnya untuk meningkatkan taraf hidup di masyarakat<sup>15</sup>.

Salah satu organisasi yang memiliki nilai tersebut yaitu organisasi bernama Pelita Intan Muda, organisasi ini hadir dengan tujuan yang mulia, yaitu menginspirasi perubahan serangkaian berbagai kegiatan-kegiatan yang memiliki 3 sektor utama, Pendidikan, sosial dan ekonomi. Dengan landasan praktik filantropi Islam, dalam organisasi ini meliputi berbagai program kerja yang diinisiasikan, diantaranya:

- 1) Bersih- bersih masjid
- 2) Ramadhan tersenyum
- 3) Jumat kenyang
- 4) Distribusi beras
- 5) Sedekah kurban
- 6) Bincang Pendidikan
- 7) Tim expo dan mengabdikan

Organisasi Pelita Intan Muda mempunyai target menjadi Lembaga filantropi terbaik ke-10 di Indonesia di tahun 2030, maka tidak kaget kalau perkemembangannya begitu sangat pesat. Dilansir dalam media Garut pada tahun ketiganya banyak sekali kota atau kabupaten yang bergabung untuk

---

<sup>14</sup>M. Nur Arham, Kamiruddin et al., “Analisis Kebijakan Fiskal Dan Belanja Negara Dalam Perspektif Islam,” *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari’ah* 7, no. 1 (2024): 68–78, <https://doi.org/10.52166/adilla.v7i1.6077>.

<sup>15</sup> Kasdi, “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak).”

menjadi relawan intan muda termasuk Yogyakarta. Pada tanggal 3 Maret 2024, sebanyak 1500 relawan resmi di lantik dari badan pengurus cabang dan relawan pelita intan muda Indonesia, meskipun banyak dari anggota luar kota yang hadir secara online. Pada saat ini jumlah anggota Pelita intan muda Yogyakarta ada 29 setelah pelantikan akhir february kemaren, semuanya dari kalangan mahasiswa di Yogyakarta.

Semua cabang Pelita Intan Muda termasuk cabang Yogyakarta dalam segi financial dilatih mandiri dalam memperoleh dana. Meskipun Pelita Intan Muda Yogyakarta sampai saat ini belum memiliki tempat yang tetap, namun semangat para relawan tidak surut untuk melakukan kegiatan yang menjadi tujuan utama mereka dalam mengabdikan di masyarakat. Program-program Pelita Intan Muda Yogyakarta masih mengikuti program dari pusat Pelita Intan Muda Garut. Meski termasuk cabang yang baru, beberapa program sudah terlaksana, seperti Ramadhan Tersenyum, Jumat Kenyang, Wakaf Alquran dan bincang pendidikan. Kini mereka masih merencanakan program-program yang lain seperti seperti program muda mengabdikan, santunan dan taman baca. sampai saat ini mereka masih berupaya mengumpulkan dana dan donasi buku. Harapan dengan adanya program-program tersebut dapat meningkatkan literasi masyarakat agar terus menggelora dihati pelita intan muda yogyakarta.

### **3. *Dampak Praktik Filantropi Islam dalam Organisasi Pelita Intan Muda Yogyakarta di Kalangan Sosial Masyarakat.***

Di Indonesia, filantropi berbasis kawasan telah menjadi metode yang populer. Lembaga filantropi sering bekerja sama dengan komunitas lokal untuk meningkatkan program pemberdayaan dan layanan masyarakat<sup>16</sup>. Pengembangan program yang berbasis wilayah ini dapat memiliki efek yang lebih besar pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ketiga pihak penting ini harus bekerja sama untuk menyelesaikan tantangan pembangunan

---

<sup>16</sup> Hamzah Haz Abdul, "PEMBERDAYAAN BERBASIS FILANTROPI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN JAMA'AH MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO KEC. GADING REJO KAB. PRINGSEWU" (Masters, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/17642/>.

berkelanjutan dalam mendorong tindakan kolektif pemerintah daerah, filantropi, dan bisnis<sup>17</sup>.

Penguatan keberlanjutan dan dampak lembaga filantropi meningkatkan keberlanjutan keuangan dan mendiversifikasi pendanaan adalah penting bagi lembaga filantropi. Pengembangan bisnis sosial, juga dikenal sebagai "bisnis sosial", adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Dengan menggabungkan kegiatan bisnis dan program sosial, lembaga filantropi dapat meningkatkan pengaruh dan menjadi lebih mandiri dalam mengelola program sosial<sup>18</sup>.

Kode Etik Filantropi Media massa dibuat dengan tujuan untuk memantau dan memastikan bahwa etika filantropi diterapkan dan diterapkan di media massa. Untuk pengelola sumbangan masyarakat, kode etik berfungsi sebagai pedoman atau ketentuan dasar yang umum, referensi, dan alat Pendidikan. Kode etik diharapkan nantinya bisa menjadi pedoman umum, rujukan, dan instrumen edukasi bagi pengelola sumbangan masyarakat di media massa dalam penggalangan, penerimaan, pengelolaan, serta penyaluran sumbangan masyarakat<sup>19</sup>. Majelis Etik Filantropi terdiri dari lima orang, terdiri dari Dewan Pers, Perwakilan Pengelola Sumbangan, Perusahaan Media Massa, Filantropi, dan Tokoh Masyarakat Independen. Tugas mereka adalah menerima, memeriksa, Filantropi Islam di Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh dampaknya:

a. Pertumbuhan Wakaf

Wakaf merupakan salah satu bentuk dari filantropi Islam dan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Terdapat 440,5 ribu

---

<sup>17</sup> Filantropi, Penguatan Kontribusi dan Dampak Filantropi berbasis Kawasan untuk Pembangunan Berkelanjutan, <https://filantropi.or.id/event/penguatan-kontribusi-dan-dampak-filantropi-berbasis-kawasan-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>, diakses pada tanggal 6 juni 2024.

<sup>18</sup> Filantropi, Memperkuat Keberlanjutan serta Dampak Lembaga Filantropi dan Nirlaba melalui Pendekatan Social Entrepreneurship, <https://filantropi.or.id/memperkuat-keberlanjutan-serta-dampak-melalui-social-entrep-reurship/>, diakses pada tanggal 6 juni 2024.

titik tanah wakaf yang luasnya mencapai 57,2 ha. Wakaf uang memiliki potensi penghasilan mencapai 180 triliun per tahunnya<sup>20</sup>.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Filantropi Islam diharapkan dapat mengoptimalkan potensi zakat dan menyatukannya ke dalam sistem ekonomi riil. Dengan demikian, filantropi Islam dapat membantu mengentaskan kemiskinan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi riil.

c. Pembangunan Infrastruktur dan Pendidikan

Wakaf memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor pembangunan dan pendidikan, layanan kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan sosial lainnya<sup>21</sup>. Dengan demikian, filantropi Islam dapat membantu meningkatkan kualitas hidup Masyarakat.

d. Pengentasan Kemiskinan

Filantropi Islam telah terbukti efektif dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat. Dengan praktik filantropi seperti zakat dan wakaf, umat Islam dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

e. Pengembangan Pembangunan Berkelanjutan

Filantropi Islam memiliki peran penting dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030. Dengan sinergitas antar instrument filantropi, filantropi Islam diharapkan dapat menjadi daya ungkit bagi percepatan capaian SDGs<sup>22</sup>.

Dalam sintesis, filantropi Islam di Indonesia memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan

---

<sup>20</sup> Badan Wakaf Indonesia, Indeks wakaf nasional, [<sup>21</sup> Husna Vera Rahmayanti, "Wakaf Uang Digital: Potensi Dan Tantangan dalam Pengembangan Ekonomi di Indonesia," \*Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat \(Antiinversi\) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu\* 6, no. 1 \(2014\): 62–75.](https://www.bwi.go.id/8706/2023/04/16/indekswakafnasional2022/#:~:text=Perkembangan%20sektor%20wakaf%20di%20Indonesia,luas%20mencapai%2057%2C2%20hektar,(2022), diakses pada tanggal 09 Juni 2024.</a></p></div><div data-bbox=)

<sup>22</sup> IAIN Pare, OPINI: Potensi Wakaf sebagai Salah Satu Filantropi Islam di Indonesia, A. Rio Makkulau Wahyu. 2023, . <https://www.iainpare.ac.id/blog/opini-5/opini-potensi-wakaf-sebagai-salah-satu-filantropi-islam-di-indonesia2313> , diakses pada tanggal 08 Juni 2024.

berbagai bentuk filantropi seperti zakat, wakaf, dan infaq, umat Islam dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kemiskinan masyarakat.

Berikut Praktik filantropi Islam yang diterapkan dalam program kerja Pelita Intan Muda Yogyakarta memberikan dampak yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Diantara dampak dari program tersebut yaitu:

1) Ramadhan Tersenyum

Adanya program ini sangat membantu masyarakat, terutama mereka yang berada di jalanan atau kurang mampu, dengan memberikan makanan untuk berbuka puasa. Program ini menjadi sumber kebahagiaan dan berkah bagi mereka yang membutuhkan selama bulan suci Ramadhan.

2) Jumat Kenyang

Program jumat kenyang memberikan manfaat yang signifikan. Program ini menyediakan makanan pada siang hari bagi mereka yang sering mengalami kelaparan, seperti tukang becak, pengamen, dan masyarakat kurang mampu lainnya. Dengan adanya program ini, banyak yang merasa terbantu untuk mendapatkan makanan yang layak, sehingga dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik.

3) Wakaf Al-Qur'an

Wakaf alquran menjadi sangat bermanfaat pada tempat-tempat yang di tuju seperti masjid, panti asuhan, dan lembaga lainnya. Melalui program ini, Pelita Intan Muda membantu masyarakat dalam mendapatkan akses yang lebih baik terhadap Al-Quran, yang merupakan sumber utama ajaran Islam.

4) Taman Baca

Taman baca ini ditujukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan menyediakan taman baca, masyarakat diberi kesempatan untuk mengakses berbagai buku dan literatur, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan dan wawasan

mereka. Program ini sangat penting dalam membangun budaya literasi yang kuat di kalangan masyarakat.

Secara keseluruhan, program-program kerja Pelita Intan Muda Yogyakarta menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui praktik filantropi Islam.

### **C. Penutup**

Filantropi adalah konseptualisasi dari praktek memberi, pelayanan, dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Dalam Islam, filantropi dikenal sejak abad ke-15 atau sejak zaman Nabi Muhammad saw. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, filantropi dalam Islam dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk filantropi yang bisa kita kenal dengan (ZISWAF) yang mencakup Zakat, Sedekah, Infaq dan Wakaf. masing-masing bentuk ini memiliki peran penting dalam membantu dan mendukung mereka yang kurang beruntung, serta memperkuat solidaritas sosial masyarakat.

Implementasi dari konsep Islam dapat dilihat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pelita intan muda yogyakarta. Organisasi ini mengimplementasikan gerakan atau praktik seperti Ramadhan tersenyum, Jumat kenyang, wakaf al-Qur'an, taman baca dan kegiatan mengabdikan lainnya. Setiap program ini dirancang untuk memberikan bantuan langsung kepada yang membutuhkan serta mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan kepedulian dalam komunitas.

Dari berbagai bentuk Filantropi dan Implementasi yang dilakukan oleh Organisasi Pelita Intan Muda Yogyakarta telah memberikan dampak positif yang sangat signifikan. Kegiatan filantropi ini tidak hanya membantu masyarakat yang membutuhkan, namun juga menginspirasi partisipasi aktif dari anggota komunitas lainnya. Melalui praktek-praktek tersebut, masyarakat menjadi lebih produktif dan berdaya, hal ini menunjukkan bahwa filantropi bukan hanya memberi, namun juga tentang membangun kapasitas dan menciptakan perubahan berkelanjutan. Di

bagian ini Anda juga dapat memberikan pengakuan untuk orang-orang dan pihak-pihak yang dukungannya memungkinkan penelitian Anda.

#### D. Daftar Pustaka

Abdul, Hamzah Haz. "PEMBERDAYAAN BERBASIS FILANTROPI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN JAMA'AH MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO KEC. GADING REJO KAB. PRINGSEWU." Masters, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/17642/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/17642/).

Almahmudi, Nufi Mu'tamar. "Implikasi Instrumen Non-Zakat (Infaq, Sedekah, Dan Wakaf) Terhadap Perekonomian Dalam Perkembangan Hukum Ekonomi Syariah." *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic*

Amar, Faozan. "IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM DI INDONESIA." *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.22236/alurban>.

Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

Arham, Kamiruddin, M. Nur, Andi Tenri Gading Nurul Azizah, Andi Anugrah Rudianti, Kamiruddin Din, and Hukmiah Husain. "Analisis Kebijakan Fiskal Dan Belanja Negara Dalam Perspektif Islam." *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 7, no. 1 (2024): 68–78. <https://doi.org/10.52166/adilla.v7i1.6077>.

Badan Wakaf Indonesia, Indeks wakaf nasional, [https://www.bwi.go.id/8706/2023/04/16/indeks-wakaf-nasional2022/#:~:text=Perkembangan%20sektor%20wakaf%20di%20Indonesia,luas%20mencapai%2057%2C2%20hektar,\(2022\),diakses pada tanggal 09 Juni 2024](https://www.bwi.go.id/8706/2023/04/16/indeks-wakaf-nasional2022/#:~:text=Perkembangan%20sektor%20wakaf%20di%20Indonesia,luas%20mencapai%2057%2C2%20hektar,(2022),diakses%20pada%20tanggal%2009%20Juni%202024).

Filantropi, Memperkuat Keberlanjutan serta Dampak Lembaga Filantropi dan Nirlaba melalui Pendekatan Social Entrepreneurship, <https://filantropi.or.id/memperkuat-keberlanjutan-serta-dampak-melalui-social-entrepurship/>, diakses pada tanggal 6 juni 2024.

Filantropi, Penguatan Kontribusi dan Dampak Filantropi berbasis Kawasan untuk Pembangunan Berkelanjutan, <https://filantropi.or.id/event/penguatan-kontribusi-dan-dampak-filantropi-berbasis-kawasan-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>, diakses pada tanggal 6 juni 2024

IAIN Pare, OPINI: Potensi Wakaf sebagai Salah Satu Filantropi Islam di Indonesia, A. Rio Makkulau Wahyu. 2023. <https://www.iainpare.ac.id/blog/opini-5/opini-potensi-wakaf-sebagai-salah-satu-filantropi-islam-di-indonesia2313>, diakses pada tanggal 08 Juni 2024.

Kasdi, Abdurrohman. "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat

- (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak).” *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>.
- Kholis, Nur, Soya Sobaya, Yuli Andriansyah, and Muhammad Iqbal. “Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *La\_Riba* 7, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>.
- Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng. “Sejarah Filantropi Di Indonesia.” Kajian Islam, 2022. <https://lspt.or.id/kajian/sejarah-filantropi-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 10 Juni 2024.
- Linge, Abdiansyah. “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551>.
- Lisa Anggryani, Hukmiah Husain, Ulfa. “Konsep Pemikiran Ekonomi Al Ghazali: Relevansinya Dengna Perekonomian Di Era Modernisasi.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5 (2024): 5–24.
- Muslikhah, Khusnul, and Naufal Kurniawan, "Implementasi Konsep Dan Praktik Filantropi Islam Di Indonesia, " *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 2, no 1(2023).
- Nufi Mu'tamar Almahmudi, “Implikasi Instrumen Non-Zakat (Infaq, Sedekah, Dan Wakaf) Terhadap Perekonomian Dalam Perkembangan Hukum Ekonomi Syariah,” *Al-Huquq: Journal of*
- Otong Karyono, Kamiruddin. “STRATEGY FOR BUILDING SHARIA-CONSCIOUS COMPETITIVENESS IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES BASED ON LOCAL WISDOM,” 2024.
- Saripudin, Udin. “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi.” *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 1.
- Syagir, Ahmad. “WAKAF PRODUKTIF,” July 13, 2016.
- Tebuireng, Lembaga Sosial Pesantren. “Sejarah Filantropi Di Indonesia.” Kajian Islam, 2022. <https://lspt.or.id/kajian/sejarah-filantropi-di-indonesia/>.
- Vera Rahmayanti, Husna. “WAKAF UANG DIGITAL: POTENSI DAN TANTANGAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DI INDONESIA.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 6, no. 1 (2014): 62–75.